

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Amelia Fitrianni

ameliafitriann@gmail.com

Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability, liquidity, and firm growth of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2018. While, profitability was measured by Return On Equity, liquidity was measured by Current Ratio, and firm growth was measured by Asset Growth. The population was 146 manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 15 companies as classical assumption test, F-test, t-test, and determination coefficient (R^2) test with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 22. Based on data analysis, the independent variable were profitability (ROE), liquidity (CR), and firm growth (AG). Meanwhile, the dependent variable was firm value (PBV). In addition, the research result concluded profitability had positive and significant effect on the firm value. In contrast, liquidity had negative and significant on the firm value. On the other hand, firm growth had positive but insignificant effect on the firm value.

Keywords: Profitability, Liquidity, Firm Growth, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Equity*, rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, dan Pertumbuhan Perusahaan diukur dengan *Asset Growth*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2014-2018. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel perusahaan sebanyak 15 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan uji koefisiensi determinasi (R^2) dengan alat bantu aplikasi SPSS 22 (*Statistical Product and Service Solution*). Berdasarkan hasil analisis data, variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan pertumbuhan perusahaan (AG). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan, Nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Semakin banyaknya jumlah perusahaan manufaktur di Indonesia membuka peluang yang besar dalam mengembangkan strategi bisnisnya. Industri manufaktur merupakan sektor industri yang lebih tinggi dari industri-industri yang lain karena dinilai mampu memberikan dampak yang baik dalam peningkatan nilai perusahaan. Hal ini yang mendorong perusahaan manufaktur melakukan berbagai strategi bisnis agar mampu memperkuat struktur perekonomian di Indonesia.

Dapat diketahui perekonomian Indonesia semakin jauh meninggalkan sektor industri pengolahan (manufaktur). Peralannya, laju pertumbuhan ekonomi di sektor manufaktur pada kuartal II-2019 hanya sebesar 3,54% secara tahunan (YoY), berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Angka pertumbuhan tersebut mulai melambat pada kuartal II-2018 yang sebesar 3,88%. Bahkan kali ini laju pertumbuhan ekonomi sektor manufaktur

merupakan yang paling kecil sejak kuartal II-2017 atau dua tahun yang lalu (CNBCIndonesia.com). Melambatnya laju pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi harga saham perusahaan, karena dinilai prospek perusahaan kurang optimal maka harga saham menjadi semakin rendah. Hal ini yang mendorong perusahaan manufaktur untuk melakukan berbagai strategi bisnis untuk memperkuat kembali struktur perekonomian di Indonesia. Berikut data rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur dari tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1
Data PBV (Price Book Value)
Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

No	Kode	PBV (kali)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	AMFG	1,13	0,84	0,82	0,74	0,45
2.	ASII	6,54	5,03	7,12	6,49	4,39
3.	CPIN	5,99	3,39	3,58	3,13	6,11
4.	DLTA	0,16	0,10	3,96	3,21	3,75
5.	GGRM	3,51	2,78	3,11	3,82	3,56
6.	HMSP	22,29	13,66	13,04	16,13	11,89
7.	ICBP	5,08	4,79	2,70	5,11	5,37
8.	INDF	1,44	1,05	1,58	1,43	1,31
9.	INTP	3,71	3,44	2,17	3,29	2,92
10.	MERK	6,36	0,31	7,07	6,19	3,72
11.	MLBI	0,46	22,54	30,17	27,06	28,87
12.	MYOR	4,56	5,25	5,87	6,14	6,86
13.	SCCO	1,00	0,83	1,23	0,68	0,62
14.	TCID	2,74	1,93	1,41	1,94	1,76
15.	UNVR	53,59	58,48	62,93	82,44	45,71
Rata-rata		7,90	8,29	9,78	11,19	8,49

Sumber: Galeri Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa harga saham dari 15 perusahaan manufaktur cenderung berubah-ubah, jika kondisi pasarnya sedang bagus, maka dampaknya harga saham juga akan naik, begitu juga sebaliknya jika harga sahamnya sedang memburuk atau tidak bagus, maka harga saham juga akan menurun.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 rata-rata nilai perusahaan sebesar 7,90. Tetapi pada tahun 2015 rata-rata nilai perusahaan mulai mengalami kenaikan sebesar 8,29. Diikuti lagi kenaikan yang lebih tinggi pada tahun 2016 sebesar 9,78 nilai perusahaan manufaktur pada tahun 2017 sebesar 11,19. Diikuti pada periode berikutnya yaitu tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan manufaktur kembali mengalami penurunan sebesar 8,49. Kondisi tersebut diatas didukung beberapa peneliti yaitu penelitian dengan variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Mahadewi dan Sudiartha (2017), Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad (2012), Ayem dan Nugroho (2016), Dhani dan Utama (2017), Putra dan Lestari (2016), Suidiani dan Darmayanti (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Suidiani dan Darmayanti (2016), Putra dan Lestari (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Suwardika dan Mustanda (2017), Suidiani dan Darmayanti (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Dhani dan Utama (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Apakah profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur di BEI ? (2). Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur di BEI ? (3). Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur di BEI ?. Adapun penelitian ini bertujuan untuk: (1). Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). (2). Untuk menguji dan menganalisis apakah likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). (3). Untuk menguji dan menganalisis pertumbuhan perusahaan (AG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan uang yang bersedia dikeluarkan oleh investor ketika perusahaan tersebut dijual ataupun suatu penilaian dasar kinerja perusahaan yang digambarkan melalui harga saham yang beredar (Husnan, 2014:7).

Wijaya dan panji (2015) menyatakan bahwa harga saham yang meningkat akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi. Dan nilai perusahaan yang tinggi akan menambah rasa kepercayaan investor pada perusahaan.

Profitabilitas

Untuk memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan oleh perusahaan, perusahaan harus mampu meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi demi kesejahteraan bagi pemilik, karyawan, maupun perusahaan. Untuk mengukur besarnya keuntungan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas Kasmir (2016:196). Menurut Kasmir (2016:196) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga dapat menunjukkan tingkat efisien perusahaan yang ditunjukkan dari besarnya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan dari hasil investasi dapat dikatakan rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2010: 114). Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan CR (*Current Ratio*) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Menurut Kasmir (2016:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa besar aktiva lancar yang nantinya akan digunakan untuk menutupi kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo. Kewajiban lancar merupakan hutang yang harus dilunasi.

Pertumbuhan Perusahaan

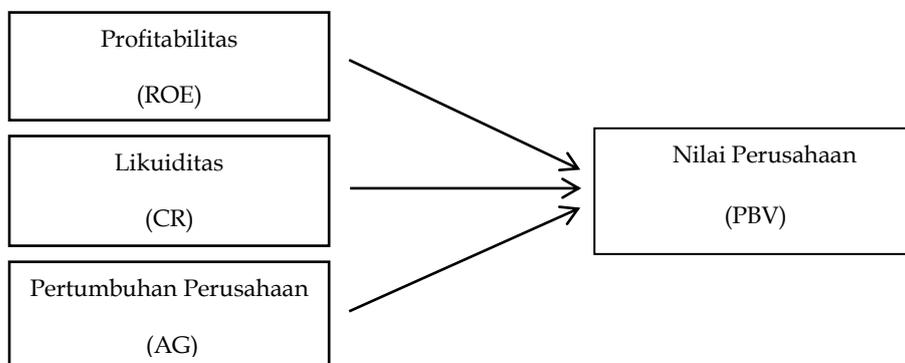
Menurut Kusumajaya (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat dilihat seberapa besar peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset pada perusahaan merupakan aktiva yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional,

yang tentunya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan, sehingga pihak luar semakin memberikan kepercayaannya pada perusahaan.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh : (1). Mardiyati, Nazir dan Putri (2012) Hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2). Ayem dan Nugroho (2016) Hasil menunjukkan menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (3). Dhani dan Utama (2017) Hasil menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (4). Suwardika dan Mustanda (2017) Hasil menunjukkan pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan namun memiliki arah yang negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap nilai perusahaan. (5). Maha Dewi dan Sudiarta (2017) Hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (6). Putra dan Lestari (2016) Hasil menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (7). Suidiani dan Darmayanti (2016) Hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan Pertumbuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

RERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1
Model Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau profit. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang didapat dari hasil penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016:196).

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sartono, 2010:114). Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ukuran likuiditas perusahaan dapat dihitung dengan *Current Ratio* (CR) yaitu dengan membandingkan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak luar terhadap perusahaan. Semakin tinggi *Current ratio* maka semakin baik perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut yang akan meningkatkan harga per lembar saham sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

H₂: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset penjualan yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan (*growth*) mengukur seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan dimasukkan di penelitian ini sebagai salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan maka semakin besar tingkat pengembalian atas investasi yang diharapkan oleh para investor.

H₃: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kausal komparatif (*Causal-comparative Research*). Penelitian ini merupakan suatu penelitian menggunakan karakteristik masalah yang berhubungan dengan sebab-akibat antara dua atau lebih. Menurut Arikunto (2013:173) Populasi merupakan keseluruhan dari suatu subyek atau obyek memiliki karakteristik tertentu. Populasi dari penelitian ini yaitu 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan yang telah ditetapkan oleh peneliti selama 5 (lima) tahun dimulai pada tahun 2014 hingga tahun 2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. *Purposive Sampling* merupakan metode pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel dengan metode ini lebih tepat digunakan apabila setiap unit di dalam populasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut: (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. (2) Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara terus menerus selama periode 2014-2018. (3) Perusahaan Manufaktur yang menggunakan rupiah pada laporan keuangan. (4) Perusahaan Manufaktur yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2014-2018. (5) Perusahaan Manufaktur yang

termasuk dalam 15 perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi selama periode 2014-2018. Terdapat 15 perusahaan manufaktur yang akan digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria, diantaranya akan disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018	146
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara terus menerus selama periode 2014-2018	(24)
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya	(29)
4	Perusahaan Manufaktur yang pernah mengalami kerugian selama periode 2014-2018	(29)
5	Perusahaan Manufaktur yang tidak termasuk dalam 10 perusahaan yang memiliki laba tertinggi selama periode 2014-2018	(49)
Jumlah obyek yang dijadikan populasi		15

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data yang ada di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder tahunan yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang didapat melalui publikasi laporan keuangan lengkap yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang bersumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dari tahun 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui penelitian terdahulu, jurnal serta literatur-literatur dari kepustakaan yang memiliki hubungan dengan objek yang diteliti. Selain itu juga diperoleh dari data dokumenter berupa catatan atas laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR) dan Pertumbuhan Perusahaan (AG). Sedangkan variabel independen atau terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (PBV).

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan manufaktur diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas perusahaan manufaktur diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dengan menggunakan kewajiban-kewajiban keuangannya dalam waktu jangka pendek atau yang harus dibayar dengan menggunakan utang lancar.

Current Ratio (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yaitu merupakan suatu peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Dhani dan Utama (2017) menjelaskan bahwa Pertumbuhan aktiva sendiri merupakan selisih dari total aktiva perusahaan periode saat ini (t) dengan total aktiva periode sebelumnya (t-1) terhadap total aktiva periode sebelumnya (t-1). *Asset Growth* menjelaskan berapa besar aset tahun sekarang dikurangi dengan aset tahun lalu dan hasilnya dibagi lagi dengan aset tahun lalu dan hasilnya dibagi dengan aset tahun lalu. Cara menghitung *asset growth* menurut Chaidir (2015) sebagai berikut :

$$\text{Asset Growth (AG)} = \frac{TA_t - TA_{(t-1)}}{TA_{(t-1)}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai wajar suatu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang memproyeksikan pemahaman *investor* terhadap emiten yang bersangkutan dan nilai wajar perusahaan dapat digambarkan melalui rasio *Price to Book Value* (PBV) yang dapat diperoleh dengan membandingkan harga pasar perlembar saham dengan nilai bukunya. Nilai Perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dengan rumus (Wiagustini 2010:81) :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda merupakan metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui persamaan yang digunakan sebagai pengukur ada atau tidak hubungan dimasa yang akan datang dalam hal ini antara Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Pertumbuhan Perusahaan (AG) sebagai variabel independen terhadap Nilai Perusahaan (ROE).

Model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sartono, 2015:167) :

$$PBV = a + b_1ROE + b_2CR + b_3AG + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak dalam model regresi maka digunakan analisis grafik dan uji statistik. Alat ujinya adalah analisis grafik *normal probability plot* dan uji statistik dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* (Ghozali, 2016: 154).

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:111) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya dengan melihat nilai *tolerance and Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan sebagai penguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dari pengamatan satu dengan yang lain dengan kata lain mengeluarkan data pengganggu. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu persamaan regresi linier berganda dengan melihat grafik *sccatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID, residual error ZPRED* dengan melihat pola tertentu dalam grafik dengan dasar analisis pengujian gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134)

Uji Autokorelasi

Analisis autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016: 136). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Tes *Durbin Watson (D-W)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah: Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif dan Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2016:136) Uji kelayakan model penelitian (Uji F) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam rumusan model dikatakan layak atau tidak untuk dilanjutkan penelitian. Langkah pengujiannya menentukan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai $F > 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dikatakan tidak layak. (2). Jika nilai $F < 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian dikatakan layak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R²) digunakan sebagai pengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, hasil uji tersebut menandakan bahwa ada korelasi yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun jika R² mendekati nilai Nol berarti korelasi lemah antara variabel dependen dengan variabel independen, yang mengindikasikan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel independen dengan baik sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberi informasi yang berkaitan dengan prediksi dari variasi variabel dependen

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh antara Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Pertumbuhan Perusahaan (AG) sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria diterima atau ditolak, apabila sebagai berikut: (1). Jika tingkat signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2). Jika tingkat signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda merupakan metode statistika yang digunakan peneliti sebagai pengukur ada atau tidak hubungan dimasa yang akan datang variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1			
(Constant)	1,185	0,856	
ROE	0,216	0,041	0,655
CR	-0,413	0,194	-0,262
AG	0,006	0,044	0,016

a. Dependent Variable:PBV

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 1,185 + 0,216ROE - 0,413CR + 0,006AG + e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi yang didapat, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1). Diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar 1,185. Dapat diartikan bahwa, apabila profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan = 0 maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,185. (2). Diketahui bahwa koefisien dari variabel profitabilitas pada persamaan regresi tersebut adalah 0,216. Nilai koefisien tersebut yang menunjukkan adanya hubungan arah positif (searah). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas (ROE) perusahaan, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan dan demikian pula sebaliknya. (3). Diketahui bahwa koefisien dari variabel likuiditas pada persamaan regresi tersebut adalah -0,413. Nilai koefisien tersebut yang menunjukkan adanya hubungan arah negatif (tidak searah). Apabila variabel likuiditas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan demikian pula sebaliknya (4). Diketahui bahwa koefisien nilai dari variabel pertumbuhan perusahaan pada persamaan regresi tersebut adalah 0,006. Nilai koefisien tersebut yang menunjukkan adanya hubungan arah positif (searah). Apabila variabel pertumbuhan perusahaan mengalami, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan demikian pula sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

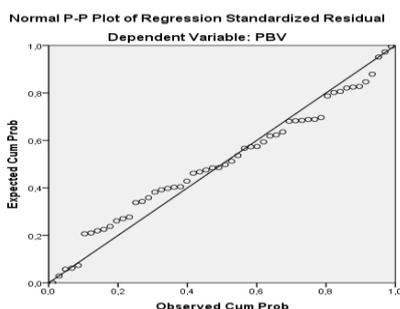
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		54
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0
	<i>Std. Deviation</i>	2,10694207
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,107
	<i>Positive</i>	0,095
	<i>Negative</i>	-0,107
<i>Test Statistic</i>		0,107
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,180 ^c

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa nilai Asym sig. (2-tailed) sebesar 0,180 yang menunjukkan bahwa > dari 0,05 maka dikatakan model regresi terdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Grafik

Apabila menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal tergantung pada asumsi sebagai berikut: (1) .Pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. (2). Pola berdistribusi tidak normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas menggunakan grafik Normal Probability Plot
Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan dari hasil Gambar 2 menunjukkan bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik – titik yang searah dengan garis diagonal, hal ini menandakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan model regresi linier berganda layak untuk digunakan menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:111) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya dengan melihat nilai *tolerance and Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 5
Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROE	,820	1,219	Tidak terjadi Multikolinieritas
CR	,827	1,209	Tidak terjadi Multikolinieritas
AG	,952	1,050	Tidak terjadi Multikolinieritas

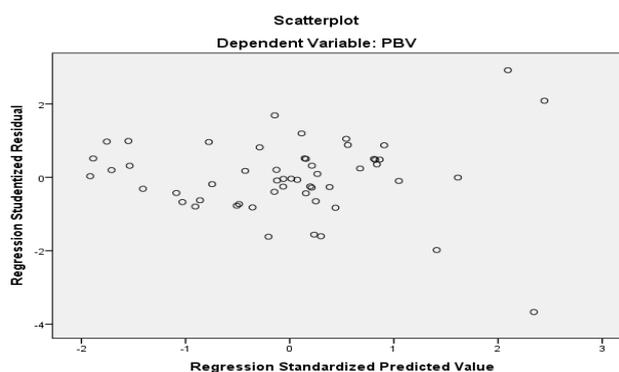
Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* masing – masing variabel < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji heteroskedastisitas digunakan sebagai penguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan satu

dengan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu persamaan regresi linier berganda dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID*, *residual error ZPRED*. Kemudian untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas akan dilakukan dengan melihat pola tertentu dalam grafik dengan dasar analisis pengujian gejala heteroskedastisitas sebagai berikut. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola yang jelas, dengan pola yang berada diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskesdasitas. Sehingga, semua model regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Analisis autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016: 136). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Tes *Durbin Watson* (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah: Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif dan Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Asumsi Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	2,16923	1,211

a. Predictors: (Constant), AG,CR,ROE .

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Tabel 6 menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi, karena pada Tabel 6 memiliki nilai Durbin-Watson (DW) diantara -2 dan +2. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:136) Uji kelayakan model penelitian (Uji F) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam rumusan model dikatakan layak atau tidak untuk dilanjutkan penelitian. Langkah pengujiannya menentukan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai $F > 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dikatakan tidak layak. (2). Jika nilai $F < 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian dikatakan layak.

Hasil Uji F dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	479,710	3	159,903	13,510	,000 ^b
	Residual	698,330	59	11,836		
	Total	1,178,040	62			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, AG

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil Uji F di Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 (5%) yaitu ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan sebagai pengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) dapat dilihat dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608 ^a	,370	,332	2,16923

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Tabel 8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi untuk model regresi sebesar 0,370 atau 37% yang berarti bahwa variabel Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan pertumbuhan perusahaan (AG) sebesar 37%, sedangkan sisanya sebesar 63% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh antara Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Pertumbuhan Perusahaan (AG) sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria diterima atau ditolak, apabila sebagai berikut: (1). Jika tingkat signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2). Jika tingkat signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients*

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	1,385	,172
	ROE	5,288	,000
	CR	-2,122	,039
	AG	,136	,892

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa: (1). Hasil uji t pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diketahui nilai t sebesar 5,288 sedangkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf ujiannya sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2). Hasil uji t pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan diketahui nilai t sebesar -2,122 sedangkan nilai signifikan 0,039 lebih kecil dari taraf ujiannya sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (3). Hasil uji t pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan diketahui nilai t sebesar 0,136 sedangkan nilai signifikan 0,892 lebih besar dari taraf ujiannya sebesar 0,05 ($0,892 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan pada bab yang sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan tentang profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 - 2018, yaitu sebagai berikut: (1). Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Semakin tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada nilai perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan itu meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mempunyai kinerja dan manajemen yang bagus sehingga tingkat profitabilitas akan mengalami peningkatan laba setiap tahunnya. Hal tersebut akan mempengaruhi daya tarik *investor* untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan. (2). Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* yang

rendah dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, namun bila terlalu dapat mengurangi laba suatu perusahaan karena banyaknya dana yang menganggur serta adanya piutang tak tertagih dan persediaan yang belum terjual. Dapat disimpulkan, jika likuiditas meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, begitu pula sebaliknya. (3). Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan, adanya hasil dari tidak signifikan pada penelitian ini disebabkan karena perusahaan Manufaktur yang bersifat heterogen sehingga pertumbuhan perusahaan menjadi variatif, karena masing-masing perusahaan memiliki sistem manajemen perusahaan yang berbeda, dapat dilihat dari perputaran aset pada perusahaan setiap tahunnya.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Perusahaan sebaiknya dapat mengelola aktifitasnya dengan baik agar profitabilitas perusahaan meningkat, ketika profitabilitas meningkat maka harga pasar saham juga akan meningkat dan akan mengakibatkan nilai perusahaan di mata investor juga akan meningkat. (2) Perusahaan perlu memperhatikan tingkat kestabilan likuiditas, apabila perusahaan mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka likuiditas akan meningkat. Semakin meningkatnya likuiditas maka akan memberikan kemakmuran bagi pemegang saham, hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. (3). Perusahaan sebaiknya juga harus selalu memantau dan mengendalikan dalam pengelolaan seluruh asetnya, karena pertumbuhan perusahaan (*Asset Growth*) yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika setiap tahun aset yang dimiliki perusahaan terus mengalami peningkatan maka investor akan percaya terhadap kinerja perusahaan. (4). Bagi investor dalam memberikan penilaian atau persepsi terhadap suatu perusahaan, ada baiknya mempertimbangkan faktor profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan. Investor juga akan memilih saham dari perusahaan yang tepat agar nilai saham yang dimiliki berpotensi mengalami kenaikan dan memberikan prospek yang lebih baik di masa yang akan datang. (5). Bagi peneliti sebelumnya, agar dapat memperluas sampel maupun periode penelitian yang lebih panjang yang berguna untuk menarik kesimpulan yang lebih baik terkait dengan nilai perusahaan suatu perusahaan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kenyataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayem, S. dan Nugroho, R. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 - 2014. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 (1)
- Bayu Wijaya dan Panji Sedana. 2015. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel moderating), *E-Jurnal manajemen Unud*, Vol 4, No 12
- Dhani, I. P., & Utama, A. .G.S. 2017. Pengaruh Pertumbuhan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol.2 (1)

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, Suad., & Muhammad, Suwarsono. (2014). Studi kelayakan proyek bisnis. Unit penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Pascasarjana Universitas Udayana.
- Maha Dewi, D., & Sudiarta, G. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan . *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol.6 (4)
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Sudiani, N., & Darmayanti, N. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Suwardika, I., & Mustanda, I. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol.6 (3)
- Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, R.P. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol.3 (1).